

Prevalensi Pediculosis di Kelurahan Bandar Lor Kecamatan Mojoroto Kota Kediri

by Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

Submission date: 07-Mar-2025 10:13AM (UTC+0700)

Submission ID: 2240453980

File name: ID_177_Hal_38-44_-_ATTA_JINHOOOTW_IEND.pdf (163.9K)

Word count: 2067

Character count: 13564

Prevalensi Pediculosis di Kelurahan Bandar Lor Kecamatan Mojoroto Kota Kediri

Prevalence of Pediculosis In Residents In Bandar Lor Sub-District Mojoroto Kediri City

Ismiy Noer Wahyuni^{1*}, Leonardus Rihi Dida², Viedya Novalinda Saidi³

^{1,3} D4 PTT, IIK Bhakti Wiyata Kediri

²D3 Teknologi Laboratorium Medis, IIK Bhakti Wiyata Kediri

*ismy.wahyuni@iik.ac.id

ABSTRAK

Pediculus humanus capitis sering ditemukan di daerah dengan kepadatan penduduk tinggi yang kurang memperhatikan kebersihan lingkungan. Penelitian ini dilakukan di Gang 1A, Kelurahan Bandar Lor, Kota Kediri, yang merupakan wilayah padat penduduk. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi keberadaan *Pediculus humanus capitis* serta menganalisis morfologi parasit tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan rancangan cross-sectional dan teknik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling. Total sampel yang diteliti sebanyak 30 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak warga yang belum menerapkan hygiene pribadi yang baik, seperti menjaga kebersihan rambut, pakaian, dan lingkungan sekitar. Penelitian ini juga menemukan bahwa pada kelompok responden yang tinggal di daerah dengan perumahan padat, terdapat 20,44% sampel positif *Pediculus humanus capitis*, sedangkan persentase sampel negatif lebih rendah, yaitu 11,30%. Hal ini menunjukkan bahwa *Pediculus humanus capitis* dapat menyebar dengan cepat di lingkungan yang padat penduduk. Dari hasil pemeriksaan terhadap warga Gang 1A, Kelurahan Bandar Lor, Kota Kediri, ditemukan bahwa 20 sampel (67%) positif *Pediculus humanus capitis*, sementara 10 sampel (33%) negatif. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan studi lebih lanjut mengenai *Pediculus humanus capitis*, misalnya dengan menganalisis hubungan antara aktivitas fisik dengan tingkat kejadian infeksi *Pediculus humanus capitis*.

Kata kunci: *Pediculus humanus capitis*; Kelurahan Bandar Lor

ABSTRACT

Pediculus humanus capitis is often found in areas with high population density that pay little attention to environmental cleanliness. This study is conducted in Gang 1A, Bandar Lor Village, Kediri City, which is a densely populated area. The purpose of this study was to identify the presence of *Pediculus humanus capitis* and analyze the morphology of the parasite. The type of research used was descriptive research with a cross-sectional design and accidental sampling technique. The total sample studied was 30 samples. The results of the study showed that there were still many residents who had not implemented good personal hygiene, such as maintaining the cleanliness of their hair, clothes, and the surrounding environment. This study also found that in the group of respondents who lived in areas with dense housing, there were 20.44% positive samples of *Pediculus humanus capitis*, while the percentage of negative samples was lower, which was 11.30%. This shows that *Pediculus humanus capitis* can spread rapidly in densely populated

environments. From the results of the examination of residents of Gang 1A, Bandar Lor Village, Kediri City, it was found that 20 sample (67%) were positive for *Pediculus humanus capitis*, while 10 samples (33%) were negative. It is hoped that further research can develop further studies on *Pediculus humanus capitis*, for example by analyzing the relationship between physical activity and the incidence of *Pediculus humanus capitis* infection.

Keywords: *Pediculus humanus capitis*; in Bandar Lor

PENDAHULUAN

Pedikulosis disebabkan oleh infeksi kutu pada tubuh manusia, yang secara umum terbagi menjadi tiga jenis berdasarkan area tubuh yang diinfeksi, yaitu *Phthirus pubis* (kutu kemaluan), *Pediculus humanus capitis* (kutu rambut), dan *Pediculus humanus corporis* (kutu badan). Di antara ketiganya, *Pediculus humanus capitis* merupakan jenis yang paling sering menginfeksi manusia. Hingga saat ini, belum terdapat data pasti mengenai angka kejadian *Pediculus humanus capitis* di Indonesia (Rahman et al., 2014). Kondisi ini disebabkan oleh adanya stigma sosial yang mengaitkan infestasi kutu dengan faktor ekonomi dan tingkat kebersihan individu.

Pediculus humanus capitis diketahui sebagai salah satu infeksi parasit yang sering terjadi di masyarakat tanpa memandang usia maupun jenis kelamin. Berdasarkan uji pendahuluan yang dilakukan pada 12 Januari 2022 di Gang 1A, Bandar Lor, Kecamatan Mojoagung, Kota Kediri, ditemukan bahwa dari 30 sampel yang diperiksa, sebanyak 10 orang positif terinfeksi *Pediculus humanus capitis*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Salim dan Linuwih (2013), keberadaan kutu pada manusia dapat menyebabkan rasa gatal akibat ludah dan fesesnya. Rasa gatal yang berlebihan sering kali membuat penderita menggaruk kepalanya secara intens, yang kemudian berisiko menyebabkan iritasi, luka, hingga infeksi sekunder. Dalam kasus infestasi yang parah, kehilangan darah akibat gigitan kutu berulang dapat memicu anemia. Selain dampak kesehatan, penderita juga dapat mengalami masalah sosial, seperti dikucilkan oleh lingkungan sekitar.

Penularan *Pediculus humanus capitis* terjadi melalui dua mekanisme, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Penularan langsung terjadi melalui kontak fisik dengan penderita, misalnya saat tidur bersama. Sementara itu, penularan tidak langsung terjadi melalui penggunaan barang pribadi secara bersamaan, seperti sisir, pakaian, topi, aksesoris rambut, dan handuk. Kebiasaan bertukar perlengkapan pribadi ini menjadi faktor utama dalam penyebaran infestasi kutu rambut. Gejala utama pada penderita *Pediculus humanus capitis* adalah rasa gatal yang disertai sensasi panas akibat gigitan kutu pada kulit kepala. Gatal juga disebabkan oleh air liur kutu yang masuk ke dalam kulit saat menghisap darah. Kondisi ini tentunya sangat mengganggu aktivitas penderita (Zulinda et al., 2010).

Pediculus humanus capitis bertahan hidup dengan cara menggigit kulit kepala manusia dan menghisap darah. Gigitan kutu yang terjadi secara berulang dapat menyebabkan gejala seperti kelelahan, iritasi, paranoid, dan anemia. Selain itu, air liur kutu yang terus menerus diinokulasikan ke dalam kulit kepala dapat memicu reaksi alergi serta rasa gatal yang hebat. Bahkan, feses kutu dapat menyebabkan gejala lain, seperti

rinitis alergi (Saghafipour et al., 2017). Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini dianggap penting untuk dilakukan di salah satu wilayah di Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri, tepatnya di Gang 1A, Bandar Lor, RT 6/RW 1. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Identifikasi *Pediculus humanus capitis* pada warga yang bermukim di wilayah tersebut.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan desain penelitian *Cross sectional* dan teknik sampling menggunakan teknik *Accidental sampling* sebagai teknik sampling, *Accidental sampling* merupakan metode penentuan sampel dengan mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini 55 KK warga di kelurahan Bandar Lor Gang 1A dengan sampel sebanyak 30.

Prosedur Pemeriksaan:

- Ambil parasit *Pediculus humanus capitis* yang ada pada tempat sampel menggunakan pinset.
- Letakkan sampel pada plate yang steril, dan bersih
- Kemudian periksa morfologi secara mikroskopis menggunakan mikroskop untuk melihat ciri ciri telur, nimfa, atau parasit *Pediculus humanus capitis* dewasa dengan perbesaran 45x (Nuari, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Data hasil penelitian

Variabel	n	Infeksi <i>Pediculosis</i>	
		Positif	Negatif
Responden	20	20 (67%)	10 (33%)



Gambar I. *Pediculus humanus capitis* jantan



Gambar II. *Pediculus humanus capitis* betina

Pediculosis merupakan penyakit yang disebabkan oleh parasit *Pediculus humanus capitis* dan sering kali dijumpai pada daerah padat penduduk yang kurang memperhatikan kebersihan lingkungan. Hal ini menjadi pendorong agar penyakit Pediculosis dapat segera diobati serta para warga yang menderita bisa cepat ditangani. Pengobatan Pediculosis sangat cepat apabila dilakukan dengan prosedur yang tepat dan cepat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap sampel warga di kelurahan Bandar Lor gang 1A kota Kediri dengan populasi total 30 orang warga didapatkan hasil yang positif 20 orang terinfeksi *Pediculus humanus capitis* (67%) dan hasil yang negatif 10 orang warga (33%). Hal ini dapat disebabkan oleh kepadatan penduduk, personal hygiene dan tingkat pengetahuan. Selain dari ketiga faktor diatas banyaknya responden yang positif dapat disebabkan oleh adanya keluarga responden yang positif terinfeksi *Pediculus humanus capitis*. Dilihat dari penelitian Restiana pada tahun 2010 yang penelitiannya dilaksanakan di salah satu asrama yang berada di Yogyakarta telah menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kejadian Pediculosis dengan kepadatan hunian. Tingginya angka infestasi Pediculosis pada daerah yang padat penduduk menimbulkan banyak masalah, mulai dari stigma sosial yang negatif, berkurangnya rasa percaya diri, kurangnya kualitas tidur, serta gangguan belajar (Alatas, 2013). Hal ini terjadi karena *Pediculus humanus capitis* sering dikaitkan dengan stigma sosial masyarakat seperti status ekonomi dan tingkat kebersihan individu. *Pediculus humanus capitis* juga menjadi salah satu infeksi parasit yang sering terjadi pada masyarakat dan tidak mengenal usia dan jenis kelamin.

Faktor kepadatan penduduk didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pratamawati dan Hanif (2014), dimana terdapat hubungan yang bermakna antara kepadatan

penduduk sebagai faktor resiko kejadian pediculosis capitis. Responden yang memiliki tempat tinggal yang padat sangat beresiko 3,352 kali lebih besar terinfeksi *Pediculus humanus capitis*. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pada kelompok responden dengan hunian yang padat memiliki persentase 20,44 persen positif *Pediculus humanus capitis* dibandingkan dengan yang negatif dengan persentase 11,30 persen, dilihat dari mayoritas responden di kecamatan Mojojoto kelurahan Bandar Lor tinggal di hunian yang padat, kepadatan hunian dinilai dari total luas rumah di bagi total penghuni rumah. *Pediculus humanus capitis* dapat menyebar dengan cepat di lingkungan hidup yang padat. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa responden dengan keluarga yang terdiagnosis positif *Pediculus humanus capitis* memiliki resiko yang besar juga untuk terinfeksi *Pediculus humanus capitis* (Nadira dkk, 2020).

Dari hasil penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Darmayanti, (2018) yang menyatakan bahwa *Personal hygiene* dengan kejadian pediculosis sangat mempengaruhi. Berdasarkan pengamatan peneliti ditemukan fakta bahwa kurangnya menjaga kebersihan diri sendiri khususnya kebersihan rambut serta kurangnya pengetahuan tentang penyakit Pediculosis menjadi penyebab utama terjadinya penularan secara tidak langsung terhadap parasit *Pediculus humanus capitis*.¹⁵ dikarenakan *Pediculus humanus capitis* mudah menyerang semua orang yang tidak memperhatikan kebersihan tubuhnya dan kurangnya kesadaran untuk menjaga *personal hygiene* dapat meningkatkan terjadinya infestasi *pediculus humanus capitis*. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan masih banyak warga yang belum menerapkan *personal hygiene* dengan baik contohnya dari kebersihan rambut, kebersihan pakaian dan juga kebersihan lingkungan sekitar. tingkat pengetahuan warga tentang *personal hygiene* menunjukkan sebagian warga masih kurang baik sehingga mudah terinfeksi oleh *Pediculus humanus capitis*. Sebagian dari mereka masih belum mengetahui dampak dari penyakit *Pediculus humanus capitis* tersebut dan mungkin cuek terhadap kesehatan sehingga lebih banyak yang terinfeksi *Pediculus humanus capitis* dan hanya sebagian kecil yang tidak terinfeksi *Pediculus humanus capitis*.

Untuk mencegah penyebaran parasit *Pediculus humanus capitis* tidak cukup hanya dengan menggunakan obat-obatan saja, tetapi juga harus didukung oleh kebersihan diri sendiri dan diciptakannya lingkungan yang sehat dan bersih untuk tempat tinggal, harus ada kerja sama antara pihak-pihak tertentu dengan instansi-instansi kesehatan terkait untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan diri sendiri serta menjaga perilaku hidup sehat agar bisa mencegah penyebaran *Pediculus humanus capitis* (Massie & Mayasin, 2019).

KESIMPULAN¹⁴

Hasil dari penelitian yang dilakukan di Laboratorium Parasitologi Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri menggunakan mikroskop stereo dengan memeriksa sampel yang didapatkan dari warga kelurahan Bandar Lor gang 1A Kota Kediri dapat disimpulkan bahwa

ditemukan hasil positif parasit *Pediculus humanus capitis* sebanyak 20 sampel (67%) dan 10 sampel negatif *Pediculus humanus capitis* (33%).

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya:

Diharapkan peneliti selanjutnya bisa mengembangkan penelitian mengenai *Pediculus humanus capitis* misalnya menganalisis hubungan antar aktivitas fisik dengan kejadian infeksi *Pediculus humanus capitis*.

Bagi warga sekitar:

Dari penelitian yang sudah dilakukan diharapkan warga di sekitar dapat lebih menjaga kebersihan diri sendiri terutama pada kebersihan rambut serta dapat menjaga kebersihan lingkungan sehingga mampu menghambat penyebaran parasit *Pediculus humanus capitis*.

DAFTAR PUSTAKA

- Karaman, U, Bozok, S. N., Erturk, E., Kacmaz, G., Uysal, S., Bingol, M., Uslu, M., and avuz, Y. (2017). Determination of Prevalence of *Pediculus capitis* in Ordu Primary School Students. *Inonu University Journal of Health Sciences*, 6(4): 1-3.
- Mayasin, R. M., and Norsiah, W. (2017). Pediculosis Capitis dan *Personal Hygiene* pada Anak SD diDaerah Pedesaan Kotamadya Banjarbaru. *Medical Laboratory Technology Journal*, 3(2),58.
- PurnamaSG . (2016). Buku Ajar Penyakit Berbasis Lingkungan, buku kedokteran egc. Jakarta
- Rahman, Zakaria Aulia, dan Malik, Diah Adriani. (2014). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Pediculosis Capitis Pada Santri Pesantren Rhodlotul Quran Semarang. Semarang:[Skripsi] Faculty of Medicine Diponegoro University.
- Saghafipour and Zahraei. (2018). Prevalence and Risk Factors Associated with Head Louse (*Pediculus humanus capitis*) among Primary School Gilrs in Qom Province, Central Iran. *International Journal Pediatric*.Vol 6(4) 7553-7562
- Saraswati, P.C. (2017) Faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian infestasi *Pediculus humanus capitis* pada anak pedagang di Pasar Bersehati Kota Manado [Skripsi]. Manado: Universitas Sam Ratulangi
- Weems, Jr., H. V., and Fasulo, T. R. (2016). Human Lice: Body Louse, *Pediculus humanus* Linnaeus and Head Louse, *Pediculus humanus capitis* De Geer (Insecta:Phthiraptera (Anoplura): Pediculidae). *Edisi*, (2016)(6), 1–4 Departement of Entomology and Nematology,UF/IFAS Florida. Kementerian

Nama Lengkap (Author 1)/3 Kata pertama di judul

Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2011. *Pendidikan Anti Korupsi untuk Perguruan Tinggi*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Jakarta

Zulinda A, dan Yolazenia Z. (2010). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Pediculosis capitis pada Murid Kelas III, IV, V Dan VI SDN 019 Tebing Tinggi Okura Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Kedokteran* Jilid 4 (1):65 DOI:10.26891/JIK.v4i1.2010.65-69.

Prevalensi Pediculosis di Kelurahan Bandar Lor Kecamatan Mojoroto Kota Kediri

ORIGINALITY REPORT

20%	18%	9%	1%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.unej.ac.id Internet Source	2%
2	repository.unair.ac.id Internet Source	2%
3	Darmadi Darmadi, Dimas Pradhasumitra, Surya Eko Setiawan. "EFEKTIFITAS EKSTRAK KULIT DUKU (Lansium domesticum corr) TERHADAP MORTALITAS PEDIKULUS HUMANUS CAPITIS SEBAGAI PENYEBAB PEDIKULOSIS PADA ANAK", JOPS (Journal Of Pharmacy and Science), 2018 Publication	1%
4	e-journal.unair.ac.id Internet Source	1%
5	www.researchgate.net Internet Source	1%
6	ejournal.poltekkes-smg.ac.id Internet Source	1%
7	Ongki Orison Reonutu, Muhammad Ali Sodik. "Application of Health Belief Model (HBM) With Sexual Behavior in Bandar Lor Mojoroto District Kediri 2022", Indonesian Journal of Nutritional Epidemiology and Reproductive, 2024 Publication	1%

8	Reza Anindita, Renita Yuana Putri. "KEPADATAN POPULASI TUNGAU DEBU RUMAH PADA KAMAR TIDUR PONDOK PESANTREN X DI KOTA BEKASI", Jurnal Mitra Kesehatan, 2021 Publication	1 %
9	www.komentor.co Internet Source	1 %
10	es.scribd.com Internet Source	1 %
11	www.neliti.com Internet Source	1 %
12	Submitted to University of Wollongong Student Paper	1 %
13	jusindo.publikasiindonesia.id Internet Source	1 %
14	ejournal.rajekwesi.ac.id Internet Source	1 %
15	repositori.usu.ac.id Internet Source	1 %
16	ejournal.stikesmuhgombang.ac.id Internet Source	1 %
17	jurnal.umsb.ac.id Internet Source	1 %
18	pdfs.semanticscholar.org Internet Source	1 %
19	text-id.123dok.com Internet Source	1 %
20	www.ejournal.radenintan.ac.id Internet Source	1 %
21	www.grafiati.com Internet Source	1 %

1%

<1%

22

Vivien Dwi Purnamasari. "PERSEPSI HAMBATAN PADA TINDAKAN BERHENTI MEROKOK PADA REMAJA SEKOLAH MENENGAH ATAS DENGAN MENGGUNAKAN TEORI HEALTH BELIEF MODEL", JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama, 2023

Publication

23

core.ac.uk
Internet Source

<1%

24

docplayer.info
Internet Source

<1%

25

www.coursehero.com
Internet Source

<1%

26

digilib.unisayogya.ac.id
Internet Source

<1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On